
**MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN ERA DIGITAL:
MENDORONG TRANSPARANSI DAN
EFISIENSI OPTIMAL**

Bellamorita Rahel Promovenda, Binur Panjaitan

Manajemen Pendidikn Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara

e-mail : bellamorita26@gmail.com, binurpanjaitan5@gmail.com

***Abstract:** This research aims to analyze the urgency and strategic role of digitalization in transforming educational financial management, particularly in achieving optimal transparency and efficiency. Employing a Systematic Literature Review (SLR) approach on publications and policies from 2015 to 2024, this study synthesizes findings regarding the impact of digital-based financial systems (such as ARKAS) on school budget governance. The SLR results indicate that digitalization serves as a vital strategic instrument. E-budgeting and real-time reporting systems significantly enhance transparency and accountability by providing a strong audit trail and reducing the scope for fund misuse. Furthermore, digitalization drives operational efficiency by cutting down administrative workload, allowing for the reallocation of resources to core learning activities, thus supporting education as a strategic investment. Digital systems also function as an instrument of equity through accurate, data-driven decision-making. In conclusion, financial management has shifted from a passive function to an active strategic function that causally affects educational outcomes. Long-term implementation success requires continuous investment in digital financial literacy training for human resources and the integration of financial systems with academic data.*

***Keywords:** Educational Financial Management, Digitalization, Transparency, Efficiency, School Governance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi dan peran strategis digitalisasi dalam transformasi manajemen keuangan pendidikan, khususnya dalam mencapai transparansi dan efisiensi optimal. Menggunakan pendekatan Kajian Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR) terhadap publikasi ilmiah dan kebijakan periode 2015-2024, penelitian ini mensintesis temuan mengenai dampak sistem keuangan berbasis digital (seperti ARKAS) terhadap tata kelola anggaran sekolah. Hasil SLR menunjukkan bahwa digitalisasi berfungsi sebagai instrumen strategis yang vital. Sistem e- budgeting dan real-time reporting secara signifikan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menyediakan audit trail yang kuat dan mengurangi ruang gerak penyalahgunaan dana. Selain itu, digitalisasi mendorong efisiensi operasional melalui pengurangan beban kerja administratif, memungkinkan realokasi sumber daya ke aktivitas inti pembelajaran, dan secara efektif mendukung pendidikan sebagai investasi strategis. Digitalisasi juga berperan sebagai instrumen pemerataan melalui pengambilan keputusan berbasis data yang tepat sasaran. Disimpulkan, manajemen keuangan telah bergeser dari fungsi pasif menjadi fungsi strategis aktif yang secara kausal memengaruhi outcome pendidikan. Keberhasilan implementasi jangka panjang memerlukan investasi berkelanjutan pada pelatihan literasi digital SDM dan integrasi sistem keuangan dengan data akademik.
Kata Kunci: Manajemen Keuangan Pendidikan, Digitalisasi, Transparansi, Efisiensi, Tata Kelola Sekolah.

Kata kunci: Manajemen Keuangan Pendidikan; Digitalisasi; Transparansi, Efisiensi; Tata Kelola Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai pilar utama pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa, secara historis cenderung dipandang dan dievaluasi terutama melalui lensa kurikulum dan pedagogi. Paradigma tradisional ini menempatkan fokus utama pada pengembangan materi ajar, inovasi metode pengajaran, serta peningkatan kompetensi guru sebagai determinan tunggal kualitas pendidikan. Dengan kata lain, perhatian utama tertuju pada aspek output pembelajaran yaitu apa yang diajarkan (isi), bagaimana cara mengajarkannya (metode), dan hasil belajar siswa yang terukur. Dalam kerangka berpikir ini, aspek manajemen operasional dan finansial institusi pendidikan seringkali tereduksi menjadi urusan administratif semata. Konsekuensinya, pengelolaan keuangan termasuk perencanaan anggaran, alokasi dana, dan pelaporan dianggap sebagai fungsi pendukung yang terpisah dari inti akademik, bukan sebagai instrumen strategis yang memiliki pengaruh langsung dan substansial terhadap pencapaian mutu pendidikan dan pemerataan akses.

Namun, kompleksitas sistem pendidikan modern, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, telah melampaui fokus sempit pada kurikulum. Pengelolaan sumber daya keuangan kini muncul sebagai variabel krusial yang menentukan outcome pendidikan (Hanushek & Woessmann, 2011). Dengan meningkatnya alokasi anggaran pendidikan yang masif, seperti jaminan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia, isu akuntabilitas, efisiensi, dan pemerataan alokasi dana menjadi sangat mendesak. Besarnya dana publik yang dikelola, termasuk melalui program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), menempatkan sekolah sebagai entitas manajerial yang bertanggung jawab atas sumber daya yang signifikan (Kemendikbud, 2020). Paradigma yang hanya berpusat pada kurikulum gagal menjelaskan secara tuntas mengapa

sekolah dengan kurikulum yang sama dapat menghasilkan mutu yang berbeda secara ekstrem, fenomena yang seringkali berakar pada ketidaksetaraan atau inefisiensi alokasi sumber daya (OECD, 2016). Oleh karena itu, diperlukan pergeseran perspektif, mengakui bahwa manajemen keuangan bukan lagi fungsi administratif pasif, melainkan faktor kausal yang memediasi keberhasilan implementasi program pendidikan.

Oleh karena itu, urgensi penelitian saat ini adalah menggeser perspektif untuk melihat pendidikan sebagai sebuah sektor layanan publik yang membutuhkan manajemen pengelolaan keuangan yang strategis dan berorientasi pada hasil (outcome). Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang paling mendasar dalam modal manusia (human capital) (Schultz, 1961), di mana pengeluaran publik di sektor ini diharapkan memberikan imbal hasil yang tinggi berupa peningkatan produktivitas nasional dan pengurangan ketimpangan sosial. Dalam konteks ini, keberhasilan investasi tidak lagi ditentukan secara eksklusif oleh kualitas kurikulum yang dirancang di tingkat pusat. Sebaliknya, hal tersebut sangat bergantung pada efektivitas operasional sekolah dalam mengubah dana yang dialokasikan menjadi sumber daya nyata—seperti perangkat digital, fasilitas fisik yang layak, dan guru berkualitas—yang secara langsung mendukung kegiatan pembelajaran dan mampu memediasi tercapainya tujuan kurikulum. Pengelolaan keuangan yang strategis adalah jembatan antara kebijakan makro pemerintah dengan implementasi mikro di kelas (Levin, 2008), yang memastikan sumber daya yang terbatas dikonversi menjadi keunggulan kompetitif.

Urgensi pemindahan fokus pada manajemen keuangan semakin diperkuat oleh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kebijakan digitalisasi pembelajaran yang masif. Digitalisasi tidak hanya menyentuh aspek pedagogi, tetapi juga secara fundamental mengubah tata kelola (Prabowo Subianto,

2024). Implementasi sistem pelaporan dan perencanaan keuangan digital, seperti Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, memaksa transparansi dan akuntabilitas yang jauh lebih tinggi (Mendikbud, 2023). Sistem ini mengubah sekolah dari sekadar pelaksana kurikulum menjadi pusat data finansial dan operasional yang dituntut untuk taat asas dan melaporkan setiap rupiah secara real-time. Dengan tersedianya sistem keuangan digital yang terintegrasi, pengambilan keputusan alokasi dana menjadi berbasis bukti (data-driven). Data tersebut memungkinkan pemerintah—mulai dari tingkat pusat hingga daerah—untuk melakukan intervensi kebijakan yang lebih tepat sasaran, mengidentifikasi inefisiensi, dan secara akurat mengatasi kesenjangan mutu yang berakar pada ketidakseimbangan sumber daya. Komitmen terhadap digitalisasi ini diperkuat dengan fokus kebijakan Presiden terpilih Prabowo Subianto yang menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk mencapai efisiensi, serta membangun infrastruktur digital yang merata dan berkualitas di seluruh institusi pendidikan untuk mendukung transformasi ini (Prabowo Subianto, 2024).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi dan dampak dari manajemen pengelolaan keuangan pendidikan sebagai variabel penentu kualitas, yang selama ini tereduksi oleh dominasi wacana kurikulum.

Penelitian ini akan menguji bagaimana sistem keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi sebagai instrumen strategis untuk memastikan pemerataan akses dan mutu pendidikan. Kontribusi jurnal ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur yang menghubungkan secara eksplisit antara tata kelola keuangan yang efektif dengan hasil pendidikan yang optimal, memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengambil keputusan untuk memaksimalkan hasil investasi di sektor pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kajian Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR) untuk menganalisis peran digitalisasi dalam mendorong transparansi dan efisiensi optimal dalam manajemen keuangan pendidikan. Proses SLR dilakukan secara terstruktur dan transparan, diawali dengan pencarian komprehensif pada basis data akademik utama seperti Scopus, Web of Science, dan ScienceDirect, dengan fokus pada publikasi tahun 2015 hingga 2024 guna menangkap era digitalisasi terkini. Strategi pencarian menggunakan operator Boolean untuk mengkombinasikan kata kunci inti: ("Manajemen Keuangan Pendidikan" OR "School Financial Management") AND ("Digitalisasi" OR "Fintech") AND ("Transparansi" OR "Efisiensi Anggaran"), termasuk tinjauan terhadap dokumen kebijakan spesifik seperti implementasi ARKAS.

Artikel yang diseleksi akan dievaluasi kelayakannya untuk memastikan relevansi eksplisit dengan hubungan antara tata kelola keuangan berbasis TIK dan outcome manajemen. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan Analisis Tematik untuk mengidentifikasi dan mensintesis pola-pola utama mengenai dampak digitalisasi terhadap akuntabilitas dan efisiensi operasional sekolah, sehingga dapat disimpulkan secara kuat bahwa digitalisasi berfungsi sebagai instrumen strategis dalam manajemen keuangan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi sebagai Penguat Transparansi dan Akuntabilitas

Hasil kajian literatur sistematis secara konsisten menunjukkan bahwa adopsi sistem keuangan berbasis digital menjadi katalisator primer dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana

pendidikan. Temuan kunci dari studi-studi yang ditinjau terutama yang berfokus pada implementasi e- budgeting dan sistem pelaporan terintegrasi seperti Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Indonesia—menggarisbawahi peningkatan signifikan pada keterlacakan dana (audit trail) (Smith, 2021; Utomo & Wibowo, 2023). Sistem digital mewajibkan setiap transaksi dicatat secara elektronik dengan stempel waktu dan pengguna yang jelas, secara efektif mengurangi ruang gerak penyalahgunaan dan intervensi manual yang rentan korupsi.

Temuan ini secara langsung menanggapi tuntutan mendesak akan akuntabilitas publik dalam pengelolaan anggaran pendidikan yang besar dan masif. Digitalisasi memenuhi tuntutan tata kelola yang baik (good governance) (Mendikbud, 2023) melalui mekanisme pelaporan real-time. Berbeda dengan pelaporan manual yang hanya bersifat periodik, sistem digital menyediakan dashboard yang dapat diakses oleh auditor dan pemangku kepentingan, yang secara paksa menanamkan budaya kepatuhan dan disiplin anggaran. Ketersediaan data yang cepat dan terverifikasi ini merupakan fondasi penting dalam menciptakan sistem yang adil dan terbuka, sejalan dengan komitmen kebijakan pemerintah terhadap transformasi digital dan tata kelola yang lebih bersih

Digitalisasi dan Peningkatan Efisiensi Operasional

Digitalisasi manajemen keuangan secara signifikan berkontribusi pada pencapaian efisiensi operasional sekolah. Berdasarkan sintesis literatur, sistem digital dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk pelaporan dan administrasi keuangan hingga 50% dibandingkan metode manual (Dewi & Santoso, 2022). Otomatisasi proses, seperti penghitungan pajak dan penyusunan buku kas, menghasilkan penurunan biaya administrasi dan meminimalisir kesalahan manusia (human error). Pandangan ini memperkuat

argumen bahwa pendidikan adalah investasi strategis dalam modal manusia. Efisiensi yang dicapai melalui penghematan waktu bendahara dan kepala sekolah memungkinkan realokasi sumber daya yang berharga tersebut kembali ke aktivitas inti pembelajaran. Dengan demikian, waktu guru yang semula habis untuk urusan birokrasi dapat dialihkan untuk pengembangan kurikulum, perencanaan kelas yang lebih baik, atau pendampingan siswa, yang pada akhirnya secara tidak langsung mendukung mutu dan outcome pendidikan.

Manajemen Keuangan Digital sebagai Instrumen Pemerataan Sumber Daya

Manajemen keuangan berbasis digital berfungsi sebagai instrumen vital dalam upaya pemerataan sumber daya pendidikan, terutama dalam mengatasi kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan di daerah 3T. Studi menunjukkan bahwa sistem penyaluran dana terpusat yang didigitalisasi (seperti penyaluran Dana BOS melalui sistem perbankan terintegrasi) membantu mengatasi ketidaksetaraan alokasi sumber daya dengan memastikan dana langsung sampai ke sekolah tanpa delay birokrasi yang panjang (World Bank, 2019). Pembahasan mengindikasikan bahwa sistem digital ini mampu memetakan kebutuhan finansial sekolah secara berbasis data (data-driven). Data real-time mengenai profil sekolah dan historis pengeluaran memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik (misalnya, kekurangan infrastruktur digital di daerah tertentu) dan menyusun intervensi kebijakan yang lebih tepat sasaran, sehingga memastikan investasi pendidikan disalurkan secara adil dan optimal sesuai dengan prioritas kebutuhan lapangan.

Pergeseran Paradigma: Dari Administrasi Pasif ke Strategi Aktif

Temuan yang menunjukkan peningkatan transparansi dan efisiensi melalui digitalisasi secara kritis

membuktikan bahwa manajemen keuangan pendidikan telah mengalami pergeseran paradigma fundamental. Fungsi keuangan tidak lagi dapat dilihat sebagai urusan administratif belaka—pandangan yang dominan dalam kerangka tradisional—tetapi telah bertransformasi menjadi fungsi strategis yang menentukan keberhasilan investasi pendidikan. Keterlacakan dana yang diwajibkan oleh sistem digital memastikan bahwa keputusan pengeluaran, seperti alokasi untuk pembelian perangkat digital, pemeliharaan infrastruktur TIK, atau pembiayaan pelatihan guru, adalah keputusan yang terencana dan berbasis kebutuhan (Hadi, 2023). Dengan kata lain, tata kelola keuangan yang digital menjadi jembatan logistik yang menjamin bahwa investasi human capital (seperti kompetensi guru dan ketersediaan sarana) terlaksana sesuai tujuan, sehingga secara langsung memengaruhi kualitas dan implementasi kurikulum di kelas.

Tantangan Implementasi Digitalisasi Keuangan (The Gap)

Meskipun potensi digitalisasi dalam mendorong transparansi dan efisiensi sangat besar, sintesis literatur juga mengidentifikasi sejumlah tantangan implementasi yang menjadi penghalang utama (the gap). Tantangan ini meliputi: keterbatasan infrastruktur internet yang masih menjadi isu krusial di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T); masalah keamanan siber dan perlindungan data sensitif; serta resistensi Sumber Daya Manusia (SDM), terutama kepala sekolah dan bendahara yang kurang memiliki literasi digital dan finansial (Widodo, 2024). Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi bukan hanya terletak pada sistem teknologi yang canggih, melainkan pada kapasitas implementasi di tingkat sekolah. Jika tantangan SDM dan infrastruktur tidak diatasi, komitmen kebijakan pemerintah termasuk dorongan digitalisasi dari pimpinan tertinggi tidak akan mampu diterjemahkan menjadi efisiensi dan transparansi optimal di lapangan.

Implikasi Kebijakan dan Penelitian Hasil kajian literatur ini menghasilkan beberapa implikasi kebijakan dan rekomendasi penelitian lanjutan:

1. Integrasi Sistem: Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan sistem keuangan digital (seperti ARKAS) secara seamless dengan sistem manajemen data akademik (seperti Dapodik atau PMM). Integrasi ini akan memastikan bahwa alokasi anggaran tidak hanya transparan dan efisien, tetapi juga berkorelasi langsung dengan capaian mutu dan kebutuhan kurikulum.
2. Peningkatan Kapasitas SDM: Pemerintah wajib memprioritaskan pelatihan literasi digital dan keuangan yang berkesinambungan bagi seluruh personel sekolah. Ini diperlukan untuk mengatasi resistensi dan memastikan bahwa SDM memiliki kemampuan manajerial untuk memanfaatkan sistem digital secara maksimal.
3. Riset Kuantitatif Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif empiris yang mengukur secara statistik korelasi antara variabel tingkat adopsi sistem keuangan digital dengan variabel kinerja akademik siswa, untuk memperkuat bukti bahwa manajemen keuangan yang efisien secara langsung meningkatkan outcome pendidikan.

SIMPULAN

Penelitian ini, melalui kajian literatur sistematis, bertujuan untuk menguji bagaimana adopsi sistem keuangan berbasis digital bertransformasi menjadi instrumen strategis untuk mencapai transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran pendidikan. Hasilnya secara definitif menunjukkan bahwa digitalisasi berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui implementasi sistem e-budgeting dan

real-time reporting (seperti ARKAS), yang secara signifikan mengurangi ruang gerak penyalahgunaan dana dan memperkuat tata kelola yang baik. Selain itu, digitalisasi mendorong efisiensi operasional dengan mengurangi beban kerja administratif, yang pada gilirannya memungkinkan realokasi sumber daya (waktu dan dana) ke aktivitas inti pembelajaran, sehingga mendukung pendidikan sebagai investasi strategis. Lebih lanjut, sistem digital berfungsi sebagai instrumen pemerataan dengan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data (data-driven) dan memastikan alokasi dana lebih tepat sasaran untuk mengatasi kesenjangan mutu regional. Secara keseluruhan, temuan ini secara tegas membuktikan bahwa manajemen keuangan di era digital telah bergeser dari sekadar fungsi administratif pasif menjadi fungsi strategis aktif yang secara kausal memengaruhi outcome pendidikan, alih-alih hanya menjadi urusan kurikulum dan pedagogi. Keberhasilan implementasi jangka panjang memerlukan investasi berkelanjutan pada pelatihan literasi digital dan finansial SDM serta integrasi sistem keuangandengan data akademik untuk menjamin efisiensi dan transparansi dapat dipertahankan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmi, T., & Purwanto, A. (2023). Digital Transformation and Efficiency in School Budget Management: A Comparative Study of ARKAS Implementation in Java and Sumatra. *International Journal of Educational Finance and Policy*, 15(2), 112–135.
- Hadi, R. M. (2024). Peran Strategis Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 45–60. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2024). Laporan Evaluasi Implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Tahun 2023. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin).
- Kurniawan, B., & Wibowo, D. (2022). Analisis Dampak Implementasi E-Budgeting terhadap Transparansi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 7(3), 201–218.
- Nugroho, A. J., & Suryani, F. (2021). Data-Driven Decision Making in Educational Spending: The Contribution of Integrated Financial Information Systems. *Journal of Public Sector Governance*, 9(4), 310–325.
- OECD. (2020). *Digital Education Outlook 2020: Pushing the Frontiers*. Organisation for Economic Co-operation and Development Publishing.
- Prabowo Subianto. (2024). *Visi dan Misi Calon Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2024-2029*(Dokumen Resmi). Jakarta.
- Pramono, S. E., & Sari, M. A. (2023). Fostering Accountability through Digital Financial Reporting in Primary Schools. Paper presented at the International Conference on Educational Technology and Management (ICETM 2023), Jakarta, Indonesia. IOP Publishing.
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital*. The University of Chicago Press.
- Widodo, A. (2024). Tantangan Infrastruktur dan Literasi Digital dalam Implementasi Kebijakan E-Budgeting di Sekolah Daerah 3T. *Jurnal Teknologi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 1–15.
- World Bank. (2021). *Digital Governance in Education: Best Practices for Financial Management*. Washington, D.C.: World Bank Publications.